

**HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU
PERUNDUNGAN PADA SISWA REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 18 SURAKARTA**



Disusun oleh :

Sandy Purwanto

12130166K

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA**

2020

**HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU
PERUNDUNGAN PADA SISWA REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 18 SURAKARTA**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta Guna
Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Derajat
Sarjana S-1 Psikologi**

Disusun oleh :

Sandy Purwanto

12130166K

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA**

202

PENGESAHAN SKRIPSI

**HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN
PERILAKU PERUNDUNGAN PADA SISWA REMAJA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 18 SURAKARTA**

Oleh :

Sandy Purwanto
12130166K

Dipertahankan di depan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi Surakarta dan diterima untuk memenuhi
sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh
derajat gelar sarjana Psikologi

Pada tanggal :

30 April 2020

Mengesahkan,
Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi

Dekan,



Drs. Isaac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D.

Penguji

1. Dr. Aditia Nanda Priyatama, S.Psi., M.Si.
2. Rosita Yuniati, S.Psi., M.Psi, Psikolog.
3. Arif Tri Setyanto, S.Psi., M.Psi, Psikolog.

Tanda Tangan




SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sandy Purwanto

NIM : 12130166K

Fakultas : Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Perundungan Pada Siswa Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Surakarta**”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi.

Surakarta, 03 Mei 2020



Sandy Purwanto

NIM 12130166K

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur dan berkat dari Tuhan Yesus skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan berkat dan rahmat dalam karya penulisan ini
2. Bunda Maria atas jawaban dari doa rosario
3. Kepada Ibu saya tercinta terima kasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik
4. Keluargaku tercinta yang senantiasa memanjatkan doa untukku, yang selalu mendampingi dan mendukung ku, serta pengorbanan kalian yang selalu memberikan inspirasi untuk tetap berjuang dalam menggapai cita-cita.

MOTTO

Sebab aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan

(yeremia 29:11)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang telah melimpahkan rahmat dan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Perundungan Pada Siswa Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Surakarta”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Psikologi.

Pada proses penyusunan skripsi ini ada kalanya penulis menemukan kesulitan-kesulitan karena kemampuan penulis yang masih terbatas. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yayasan Pendidikan Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan bantuan beasiswa belajar kepada saya selama saya menempuh pendidikan Strata 1 di Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Bapak Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Bapak Drs. Isaac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
4. Bapak Dr. Aditia Nanda Priyatama, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta saran dengan penuh kesabaran.

5. Ibu Rosita Yuniati, S.Psi., M.Psi, Psikolog. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktunya untuk mendampingi penulis dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan pada penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Arif Tri Setyanto, S.Psi., M.Psi, Psikolog. selaku dosen penguji yang telah memberikan memberikan saran dan bimbingan terkait skripsi penulis.
7. Ibu Priliya Shanty Andrianie, M.psi, Psi. Kepala Progam Studi S1 Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
8. Bapak Yustinus Joko Dwi Nugroho , S.Psi, M.Psi, Psi. selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan motivasi agar tidak pernah menyerah untuk mengerjakan skripsi.
9. Kepada seluruh staf dosen bapak Sujoko, S.Psi, S.Pd.I, M.SI, Ibu Dra. Endang Widyastuti, MA, Bapak Patria Mukti, S.Psi, M.Si, Bapak Suyanto, SE yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam mengajar perkuliahan selama menempuh studi di Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
10. Seluruh keluarga besar SMP Negeri 18 Surakarta yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian.
11. Ibu Puji Sulistyowati, S. Pd dan ibu Elisabet Sri Utami P, S. Psi selaku guru BK di SMP negeri 18 Surakarta yang telah membantu peneliti dalam proses pengambilan data.
12. Seluruh murid SMP Negeri 18 Surakarta yang telah yang telah bersedia untuk membantu penulis sebagai subyek penelitian.

13. Orang Tua ibu Sri Suwarni yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, nasehat, doa, materi, serta segala fasilitas yang mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat Fakultas Psikologi angkatan 2013, Dias, Yoga, Sulis, Lutfi, Risma, Lita, Neldy, Sherly, Bernadina, Ninditha, Popi, Nanda, Yohana, Dama yang telah menjadi teman dalam menempuh studi. Terimakasih atas semangat dan keceriaan kalian.
15. Sahabat yang selalu ada Dias, Lutfi, Sulis, Ivan, Ana, Wawan, Marreta, Claudia yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga serta meberikan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.
16. Agnes Dian Pertiwi yang dengan sabar memberikan semangat, motivasi dan doa peneliti untuk menyelesaikan karya tulis ini
17. Pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, tak ada gading yang tak retak. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi para pembaca.

Surakarta, 30 April 2020

Sandy Purwanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Perilaku Perundungan.....	11
1. Definisi Perundungan.....	11
2. Aspek-Aspek Perundungan	12
3. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Perundungan.....	15
4. Dampak Perilaku Perundungan	17
B. Kelompok Teman Sebaya.....	17
1. Pengertian Kelompok Teman Sebaya	17

2. Peran Teman Sebaya	19
3. Aspek-aspek teman sebaya	20
C. Remaja	23
1. Definisi Remaja	23
2. Aspek-aspek Perkembangan Remaja	24
3. Tugas Perkembangan Remaja	25
D. Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Perundungan	26
E. Kerangka Berpikir	29
F. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
1. Variabel tergantung.....	31
2. Variabel bebas	31
B. Definisi Operasional.....	31
1. Perilaku Perundungan	33
2. Peran kelompok teman sebaya.....	33
C. Subyek penelitian	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
1. Skala Perilaku Perundungan	34
2. Skala Peran Teman Sebaya	36
E. Validitas dan Reliabilitas	36
1. Validitas	37
2. Reliabilitas	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
1. Uji normalitas	39
2. Uji linearitas	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40

A. Persiapan Penelitian	40
1. Orientasi Tempat Penelitian	40
2. Perizinan Penelitian.....	41
3. Persiapan Alat Ukur.....	41
4. Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	43
B. Pelaksanaan Penelitian	44
C. Analisis Data Penelitian.....	48
1. Uji Asumsi Dasar.....	49
2. Uji Hipotesis.....	50
3. Analisis Tambahan.....	51
D. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Perundungan	34
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Peran Kelompok Teman Sebaya	35
Tabel 3. Rincian Skala Perilaku Perundungan	42
Tabel 4. Rincian Skala Perilaku Peran Kelompok Teman Sebaya	43
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja di SMP Negeri 18 Surakarta.....	45
Tabel 6. Deskripsi Data hasil Penelitian	46
Tabel 7. Norma Kategorisasi Skor Subjek	47
Tabel 8. Deskripsi Kategorisasi Variabel Penelitian	47
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Berdasarkan Peran Kelompok Teman Sebaya dan Perilaku Perundungan.....	48
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Umur Berdasarkan Peran Kelompok Teman Sebaya dan Perilaku Perundungan.....	48
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas.	49
Tabel 12. Hasil Uji Linieritas	50
Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis	51
Tabel 14. Hasil <i>Independent Sample T-Test</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Alat Uji Coba	67
1. Skala Perilaku Perundungan.....	67
2. Skala Peran Teman Sebaya	70
Lampiran B Tabulasi Hasil Uji Coba.....	78
1. Tabulasi Data Perilaku Perundungan.....	78
2. Tabulasi Data Peran Teman Sebaya	81
Lampiran C Uji Validitas dan Reliabilitas Skala.....	97
1. Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Perundungan	97
2. Validitas dan Reliabilitas Skala Peran Teman Sebaya	108
Lampiran D Alat Ukur Setelah Uji Coba.....	111
1. Skala Perilaku Perundungan.....	73
2. Skala Peran Teman Sebaya	73
Lampiran Analisis Deskriptif dan Hasil Penelitian	115
Lampiran Surat Ijin Penelitian.....	65

HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU
PERUNDUNGAN PADA SISWA REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 18 SURAKARTA

SANDY PURWANTO
12130166K

INTISARI

Kasus perundungandi Indonesia merupakan kasus teratas yang dilaporkan pada Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam rentang waktu 2011 – 2014. Pada rentang tahun tersebut terdapat lebih 1.480 kasus terkait perundungan.

Tujuan dalam penelitan ini adalah untuk mengetahui hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku perundungan pada siswa remaja SMP Negeri 18 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan mengambil sampelnya dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 18 Surakarta yang berumur 12 tahun – 15 tahun. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah korelasi Product Moment dari Person dengan bantuan SPSS 21.0 for windows release.

Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,432 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Selain itu, r hitung $>$ r tabel = $0,432 > 0,176$. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku perundungan, semakin tinggi nilai peran teman sebaya maka semakin meningkatkan perilaku perundungan pada remaja, dan sebaliknya jika nilai peran kelompok teman sebaya rendah maka perilaku perundungan akan rendah.

Kata Kunci: Kelompok Teman Sebaya, Perilaku Perundungan

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER GROUP AND
BULLYING BEHAVIOR ON TEENAGERS IN SMP NEGERI 18
SURAKARTA**

SANDY PURWANTO
12130166K

ABSTRACT

Bullying cases in Indonesia are the top cases reported in Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) at 2011 - 2014. In that year there were more than 1,480 cases related to bullying.

The purpose of this study is to investigate the relationship between peer group and bullying behavior on teenagers in SMP Negeri 18 Surakarta. Sampling method in this research is conducted by the purposive sampling method. The subjects are students of class VII from SMP Negeri 18 Surakarta with a total of 123 students. The tools used are the modified peer group scale from Laily (2015) and the scale of modified bullying behavior from Wahyuningsih (2016). This research used Product Moment Correlation of Person Analysis

The findings show that there is correlation between peer group and bullying behavior on teenagers in SMP Negeri 18 Surakarta ($r = 0,432$; $p = 0,000$). This indicates that there is a significant positive relationship correlation between peer group and bullying behavior. The higher value of peer group will increase the bullying behavior. The lower value of peer group will decrease the bullying behavior.

Keyword: Peer Group, Peer Group

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan periode peralihan dari usia kanak-kanak ke usia dewasa. Istilah remaja sendiri dikenal dengan istilah “*adolescence*” yang merupakan istilah yang berasal dari Bahasa Latin yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam proses perkembangan menjadi dewasa. Pada usia remaja ini banyak perubahan yang terjadi baik dari segi fisik maupun psikologis. Selain itu, dalam masa remaja terjadi banyak perkembangan baik kognitif maupun afektif. Perkembangan kognitif merupakan perubahan yang terkait dengan kemampuan berpikir, sedangkan perubahan afektif terkait dengan sikap seperti kemandirian, perbedaan pendapat dengan orang tua, serta intensitas waktu yang diluangkan untuk teman sebaya yang lebih banyak (Santrock, 2007).

Masa remaja dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok usia, yaitu remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir (Monk, 2002). Remaja awal berada pada usia dari 12 tahun sampai 15 tahun. Remaja pertengahan berada pada usia dari 15 tahun sampai 18 tahun. Terakhir, remaja akhir berada pada usia dari 15 tahun sampai 18 tahun sampai 21 tahun.

Masa remaja merupakan periode dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia individu tidak lagi dipandang sebagai anak-anak namun berada pada tingkatan yang sama dengan orang-orang yang lebih tua.

Dalam proses berintegrasi dengan masyarakat, remaja seringkali berintegrasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya (*peer group*). Kelompok teman sebaya (*peer group*) di definisikan sebagai kelompok yang dapat terbentuk di dalam lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Secara umum kelompok teman sebaya dapat terbentuk berdasarkan usia, kelas, minat, hobi serta memiliki tujuan yang sama diantara para remaja. Adanya kelompok teman sebaya ini memiliki pengaruh positif maupun negatif. Kelompok teman sebaya dapat memiliki pengaruh positif dengan adanya dorongan emosional dan sosial untuk menjadi individu yang lebih baik. Kelompok teman sebaya dapat memiliki pengaruh negatif, seperti munculnya tindakan kekerasan seperti perundungan, tindakan menyimpang seperti merokok, alkohol, dan lain-lain.

Kelompok teman sebaya atau *peer group* di definisikan sebagai kelompok yang terbentuk di dalam lingkungan sekolah individu berdasarkan kesamaan usia, kelas, minat, dan hobi serta tujuan yang sama. Adapun dampak positif teman sebaya yaitu memperoleh dorongan emosional dan sosial untuk menjadi individu yang lebih mandiri. Dampak negatifnya dapat mengenalkan anak kepada hal-hal yang menyimpang seperti merokok, alkohol, narkoba, dan tindakan kekerasan seperti perundungan.

Coloroso (2007) mendefinisikan perundungan sebagai tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. Perundungan merupakan tindakan yang disadari oleh pelakunya, yang mempunyai maksud untuk melukai, dilakukan secara

sengaja, dan menciptakan ketakutan melalui ancaman kepada korban. Definisi lain dari perundungan adalah suatu tindakan yang kejam dan mengerikan yang dilakukan oleh individu kepada individu lain (Lee, 2004). Perundungan dapat terjadi sekali atau berulang kali, korban akan merasakan malu, sakit, atau terancam sedangkan pelaku mungkin saja tidak menyadari atas tindakannya. Sedangkan, menurut Hazler (Carney dan Merrel, 2001) mendefinisikan perundungan sebagai perilaku yang dilakukan secara berulang kali yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. Perilaku perundungan ini dapat dilakukan secara fisik maupun secara verbal dan mengucilkan korban. Santrock(2007) mendefinisikan perundungan sebagai perilaku fisik dan verbal yang bertujuan untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah.

Peristiwa perundungan sangat marak dan sering didengar dari dulu hingga sekarang, perundungan sendiri adalah tindakan atau satu bentuk tingkah laku agresi. Dampak yang ditimbulkan perundungan terhadap korbannya antara lain merasa cemas bila berada ditempat perundungan terjadi, mengalami harga diri yang rendah, perasaan tidak aman, merasa terisolasi, merasa depresi hingga yang paling ekstrem munculnya keinginan melakukan bunuh diri. Bahkan korban perundungan dapat mengalami gangguan emosional dan kepribadian (Santrock, 2007).

Di Indonesia terdapat beberapa kasus perundungan yang mendapat perhatian dari masyarakat, seperti kasus yang melibatkan siswa senior dan siswa junior di SMA Negeri 3 Jakarta. Kasus berawal dari perundungan yang

dilakukan oleh alumni kepada junior dan berakhir dengan penganiayaan yang dilakukan oleh junior kepada alumni tersebut. (Liputan 6, 3 September 2014).

Kasus perilaku perundungan yang lain, terjadi pada tahun 2015. Seorang siswi dianiaya oleh teman sebaya. Siswi tersebut disekap selama satu malam dan dianiaya dengan cara di pukuli, rambutnya digunting hingga hampir botak, disundut rokok, dan lainnya (Jawaban.com, 2015).

Di Indonesia terdapat banyak korban yang meninggal akibat kasus perundungan, Diantaranya, seperti peristiwa yang dialami seorang siswa di SMA N 1 Semarang yang bernama B meninggal di kolam renang. Ibu korban memaparkan bahwa anaknya telah mengalami kekerasan oleh seniornya di sekolah. Siswa tersebut meninggal dunia setelah melompat ke kolam renang dari papan loncat. Di sekolah B sering mendapatkan perilaku yang tidak menyenangkan dari para seniornya seperti di suruh mengenakan pakaian dalam wanita, memakai rok dan juga mengalami kekerasan fisik seperti di pukul dan di tendang (Liputan6.com, 28 Februari 2018).

Lai, Renmin, dan Kuo-Pao (2008) menyatakan bahwa siswa laki-laki lebih banyak menjadi korban perundungan di sekolah daripada siswa perempuan. Lebih lanjut, Lai, Renmin, dan Kuo-Pao (2008) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pengalaman perundungan dan prestasi akademik yang diperoleh. Siswa yang pernah mengalami perundungan cenderung memiliki prestasi akademik yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan perundungan yang terjadi di sekolah dapat berdampak pada penurunan prestasi akademik, peningkatan kecemasan yang

dapat berujung pada depresi (Fataruba, 2016). Hal ini sejalan dengan Minauli (2016) yang menyatakan bahwa perilaku perundungan dapat menghambat individu untuk aktualisasi diri. Perundungan yang terjadi dapat memberikan rasa takut, rendah diri, serta menurunnya konsentrasi belajar, keengganan untuk bersekolah yang pada akhirnya berdampak pada penurunan prestasi akademik.

Seperti peristiwa perundungan yang baru-baru ini dan sangat ramai di perbincangkan yaitu kasus pengeroyokan terhadap A siswi SMP di Pontianak yang menjadi pengeroyokan 12 remaja putri berstatus pelajar SMA. Kasus ini sebelumnya bermula karena adanya perselisihan antara korban dengan salah seorang pelaku di media sosial yang berujung pada penganiyaan (Liputan6.com, 10 April 2019).

Kasus perundungan di Indonesia merupakan kasus teratas yang dilaporkan pada Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam rentang waktu 2011 – 2014. Pada rentang tahun tersebut terdapat lebih dari 369 pengaduan terkait kasus perundungan dan terdapat 1.480 kasus terkait perundungan (Halimah, 2015). KPAI menyatakan bahwa pada bahwa terdapat kasus kekerasan berupa kekerasan fisik psikologis, dan seksual pada anak-anak adalah sebanyak 2.339 yang 300 diantaranya merupakan kasus perundungan (*Community the Movement against Bullying*, 2015)

Hasil wawancara telah dilakukan pada empat siswa-siswi di SMPN 18 Surakarta. Subjek pertama berinisial DW mengaku bahwa perundungan sering terjadi disekolahnya terutama didalam kelas. Perundungan yang terjadi

berupa *verbal* perundungan, dimana ejekan dan makian ditujukan ke pekerjaan orang tua.

”hoo mas, biasane aku di ece karo koncoku kae mas goro-goro ibuku dodol hik” (W, SN 6)

Subyek kedua berinisial RJ mengatakan bahwa banyak perilaku perundungan di kelasnya. RJ merupakan salah satu dari sekian siswa yang menjadi korban perundungan dimana RJ sering di ejek centil dan bodoh.

“aku gaene di ece mas karo koncoku jarene aku sok ayu tapi pekok, kere tapi yo aku kadang balik ngece mas kesel yen meneng terus mas” (W, SN 5)

Perilaku perundungan yang RJ terima ialah sebuah ejekan, termasuk dalam *verbal* perundungan. Perasaan yang RJ alami saat dirundung oleh temannya antara lain jengkel dan marah. Akan tetapi RJ juga membalas ejekan dari temannya tersebut.

Subyek ketiga LH yaitu salah satu korban perundungan oleh teman sekelasnya. Tindakan perundunganyang di terima LH yaitu perundungan fisik dan *verbal* perundungan. Salah satu contoh tindakan yang diterima LH yaitu apabila LH tidak memberi uang LH di pukul oleh temannya tidak hanya itu LH juga sering di ejek-ejek dengan sebutan nama orang tua.

“aku gaene di jaluki duit mas karo koncoku neg ora tak kei biasane aku di keplaki neg mulih kadang di cegat aku yo wedi tp aku anyel neh neg biasane ki pak ku mesti di ece-ece jenenge mas” (W, SN 4)

Subjek keempat berinisial HP merupakan pelaku perundungan di SMPN 18 SURAKARTA. Perundungan yang HP lakukan berupa perundungan *verbal* dan fisik. HP melakukan perundungan kepada temannya yang dianggap lemah seperti meminta uang secara paksa kepada teman

sekelasnya apabila tidak dikasih HP memukul dan mengejek temannya. HP mengaku setelah melakukan perundungan perasaannya puas dan senang.

“aku gaene nganoni koncoku ki mas la mbien aku yo gaene di gedak i og mas yo sek iki bales ngno wae og biasane konco-koncoku yo melu-melu yen aku jotosi cah kae mas”

Perilaku perundungan yang sering terjadi dalam bentuk *verbal* perundungan contohnya mengejek mencaci dan memanggil nama orang tua. Penyebab perilaku perundungan adalah kurang adanya pemahaman siswa terhadap dampak negatif dari perundungan. Beberapa faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap tindakan-tindakan perundungan adalah peran dari kelompok teman sebaya. Adanya tekanan dari kelompok teman sebaya merupakan salah satu penyebab terjadinya kasus perundungan pada remaja di sekolah (Fataruba, 2016). Hal ini dapat terjadi karena pada rentang periode tersebut, individu dalam proses pencarian jati diri dengan banyak melakukan interaksi dengan lingkungan dan sekolah adalah salah satu tempat remaja menghabiskan sebagian besar waktunya. Meilinda (2013) menyatakan bahwa adanya tekanan dari teman sebaya memberikan pengaruh yang cukup besar bagi individu untuk melakukan tindakan tersebut. Keterikatan remaja pada kelompoknya untuk mendapatkan pengakuan dari teman sebaya akan mengakibatkan remaja melakukan tindakan perundungan.

Santrock (2007) menyatakan bahwa teman sebaya berperan penting dalam memberikan informasi tentang dunia di luar keluarga. Teman sebaya memiliki peranan yang penting dalam kehidupan remaja disebabkan oleh kebutuhan dari remaja untuk disukai oleh teman-temannya dan ini membuat

kebanyakan dari mereka akan melakukan apapun yang dapat membuat mereka diterima oleh kelompok (Karina, 2013). Selain itu, Thomas (2010) berpendapat bahwa keinginan individu untuk melakukan perundungan dapat berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain dengan melakukan tindakan yang menyakiti, mengancam, maupun menakuti individu lain yang dilakukan secara berulang karena adanya tekanan dari teman sebaya. Gordon (2015) menjelaskan bahwa adanya tekanan dari teman sebaya ini dapat berupa tekanan untuk menyesuaikan diri dengan perilaku, sikap dan kebiasaan pribadi dari kelompok yang diikuti.

Saifullah (2016) menyebutkan beberapa faktor yang dapat menyebabkan perundungan seperti faktor dari kelompok teman sebaya, pola asuh orang tua, peran sekolah. Kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi anggotanya untuk melakukan tindakan perundungan (mengejek, mengancam, menyakiti). Sumber utama dari perilaku perundungan di sekolah adalah adanya tekanan teman sebaya dan adanya pembentukan geng (Sam, 2011). Hal ini sejalan dengan pendapat Tharsis (2010) yang menyebutkan bahwa tekanan dari teman sebaya merupakan kontributor utama bagi kekerasan yang terjadi pada remaja.

Pola asuh orang tua yang kurang dapat berujung pada perubahan tingkah laku anak menjadi kurang baik. Pihak sekolah yang kurang aktif dalam menghadapi masalah perundungan dapat menyebabkan perilaku perundungan berkembang subur di sekolah.

Kelompok teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama, melalui teman sebaya anak memperoleh pengakuan terhadap kemampuannya, bagi anak kelompok sebaya memiliki peran penting di kehidupan mereka. Kelompok teman sebaya dapat memberikan dampak yang positif dan dampak negatif bagi individu. Kebutuhan untuk diterima dalam kelompok merupakan penting dalam pergaulan remaja, pengaruh interaksi sosial, lingkungan dan teman sebaya banyak menentukan pembentukan sikap, tingkah laku dan perilaku sosial remaja, jika lingkungan teman sebaya positif maka perilaku remaja akan berkembang secara baik begitupun sebaliknya jika lingkungan teman sebaya negatif, maka remaja akan memiliki perilaku yang buruk.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku perundungan pada remaja SMP Negeri 18 Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan yang menjadi masalah penelitian yaitu “apakah ada hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku perundungan pada siswa remaja SMP Negeri 18 Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku perundungan pada siswa remaja SMP Negeri 18 Surakarta

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya dan menambah pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu psikologi khususnya di bidang psikologi perkembangan remaja dan psikologi pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Subyek diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai dampak perilaku perundungan
- b. Bagi Sekolah diharapkan dapat mengadakan kegiatan pembekalan dampak perilaku perundunganserta berperan aktif dalam pencegahan perilaku perundungan.